

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

2.1. Kondisi Geografi dan Topografi

Secara geografis Kota Semarang terletak pada posisi $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu berkisar antara 20-30 Celcius dan suhu rata-rata 27 Celcius. Kota Semarang memiliki Luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha. Letak Kota Semarang tersebut hamper berada di tengah bentangan panjang Kepulauan Indonesia dari arah Barat dan Timur, sedangkan ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 – 348.000 meter diatas garis pantai dan secara umum ketinggian tanah berkisar antara 0 persen sampai 40 persen.

Berdasarkan bentuk morfologinya, wilayah Kota Semarang secara umum dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Kota Semarang Bawah merupakan dataran rendah dan Kota Semarang Atas merupakan perbukitan. Pada dataran rendah struktur geologi merupakan batuan endapat (alluvium) yang berasal dari endapan sungai yang mengandung pasir dan lempung. Sedangkan pada daerah perbukitan sebagian besar memiliki struktur geologi berupa batuan beku. Secara administrasi Kota Semarang

merupakan daerah seluas $\pm 37.360,947$ Ha dengan wilayah administrasi sebagai berikut :

- a. 16 wilayah Kecamatan
- b. 177 wilayah Kelurahan

Semarang sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah memiliki letak geografi yang sangat menguntungkan. Kota Semarang sebagai jalur lintas perekonomian dan mobilitas penduduk di Pulau Jawa yang nantinya dapat menjadi kota Metropolitan yang berbasis perdagangan dan jasa. Dari segi topografi Kota Semarang memiliki daya tarik tersendiri, yaitu terbagi menjadi kota atas dan kota bawah yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri.

Gambar 2.1

PETA WILAYAH KOTA SEMARANG



(Sumber : www.semarang.go.id)

Kota Semarang memiliki karakteristik topografi yang unik. Keunikan tersebut disebabkan karena wilayah kota ini berada pada ketinggian 0-348 meter di atas permukaan laut (dpl). Dengan demikian berdasarkan ketinggiannya, Kota Semarang terdistribusi atas 3(tiga) bagian kota yaitu :

- Kawasan pantai, dengan ketinggian 0-5 meter di atas permukaan laut (dpl).
- Kawasan kota bawah, dengan ketinggian antara 5-100 meter di atas permukaan laut (dpl).
- Kawasan kota atas, dengan ketinggian di atas 100 meter dpl.

Ditinjau berdasarkan fungsi kawasannya, kawasan pantai merupakan kawasan permukiman dan industri. Kawasan kota bawah merupakan pusat kota dengan fungsi-fungsi perkantoran dan permukiman. Sedangkan kawasan kota atas merupakan kawasan pengembangan dimana sebagian besar merupakan kawasan permukiman dan penyangga.

2.2. Kondisi Demografi

Kota Semarang yang merupakan Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah adalah satu-satunya kota di Propinsi Jawa Tengah yang dapat digolongkan sebagai kota metropolitan dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kepadatan jumlah penduduk di Kota Semarang cenderung naik dari tahun ke tahun seiring dengan kenaikan jumlah penduduk.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Di Kota Semarang Dari Tahun 2011-2015

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan
2011	767.884	776.474	1.544.358	1,11%
2012	775.793	783.405	1.559.198	0,96%
2013	781.176	790.929	1.572.105	0,83%
2014	787.705	797.176	1.584.881	0,97%
2015	792.886	802.301	1.601.187	0,59%

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penduduk Kota Semarang mengalami peningkatan rata-rata 1% setiap tahunnya. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dan tingkat kepadatan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka bisa dipastikan tingkat pergerakan penduduknya juga semakin tinggi. Jumlah kendaraan bermotorpun meningkat. Hal ini mengakibatkan terjadinya kemacetan di beberapa ruas jalan di Kota Semarang. Kemacetan di Kota Semarang umumnya sering terjadi di kawasan-kawasan yang berpenduduk padat dan di kawasan pusat kota serta kawasan yang dihuni banyak gedung-gedung perkantoran dan sarana pendidikan.

Di sisi lain persebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata di seluruh wilayah Kota Semarang, tercatat Kecamatan Pedurungan menjadi kawasan yang paling padat penduduknya. Sedangkan Kecamatan Tugu merupakan wilayah yang paling rendah tingkat kepadatan penduduknya.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Kota Semarang per Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk
Semarang Tengah	62.639
Semarang Barat	160.004
Semarang Utara	125.956
Semarang Timur	75.473
Gayamsari	74.158
Gajah Mungkur	60.080
Genuk	108.533
Pedurungan	187.938
Candisari	81.367
Banyumanik	136.866
Gunungpati	89.809
Tembalang	171.993
Tugu	32.873
Ngaliyan	136.791
Mijen	68.042
Semarang Selatan	75.757
Jumlah	1.648.279

Sumber : Dispendukcapil.semarang.go.id, 2016

2.3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

2.3.1. Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan sasaran terciptanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Keberhasilan pembangunan pendidikan dapat dilihat melalui beberapa indikator salah satunya adalah angka pendidikan yang ditamatkan. Angka pendidikan yang ditamatkan pada seluruh jenjang pendidikan di Kota Semarang baik itu SD, SLTP, SLTA dan Perguruan tinggi. Pada tahun 2013 penduduk yang menamatkan

pendidikan Sekolah Dasar 91,03%, pada tahun 2014 91,14% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 95,31%. Penduduk yang menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2013 88,47%, pada tahun 2014 89,10% akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 80,67%. Sedangkan jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013 59,39%, pada tahun 2014 60,57% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 65,79%. Tidak hanya pada pendidikan SD, SLTP dan SLTA, penduduk yang menamatkan perguruan tinggi juga mengalami peningkatan, pada tahun 2013 penduduk yang menamatkan perguruan tinggi 33,14% dan pada tahun 2014 34,82%.

Meskipun telah terjadi berbagai peningkatan yang cukup berarti, pembangunan pendidikan belum sepenuhnya mampu memberikan pelayanan yang merata, berkualitas dan terjangkau. Sebagian penduduk tidak dapat menjangkau biaya pendidikan yang dirasakan masih mahal dan pendidikan juga dinilai belum sepenuhnya mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat sehingga pendidikan belum dinilai sebagai bentuk investasi.

2.3.2. Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah perilaku hidup sehat. Dilihat dari indikator aspek pelayanan kesehatan. Pemerintah Kota Semarang telah berupaya menyediakan fasilitas kesehatan yang dari tahun ke tahun semakin dapat menjangkau pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat Kota

Semarang. Kondisi kinerja pembangunan bidang kesehatan selama 5 tahun dapat dilihat dari ratio puskesmas ataupun poliklinik.

Kondisi pembangunan kesehatan secara umum dapat dilihat dari derajat kesehatan masyarakat yang meliputi indikator Angka Kelangsungan Hidup Bayi dan Angka Usia Harapan Hidup. Berdasarkan indikator Angka Kelangsungan Hidup Bayi dan Angka Usia Harapan Hidup (UHH) mengalami pertumbuhan, meski tidak terlalu signifikan yaitu dari 82% tahun 2013 menjadi 82,75% tahun 2014 untuk Angka Hidup Bayi dan 72,15% tahun 2013 menjadi 72,22% tahun 2014 untuk UHH.

2.4. Penataan Wilayah

Penataan wilayah Kota Semarang menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang, dibagi menjadi 2 kawasan yang mempunyai masing-masing fungsi, yaitu :

1. Kawasan Lindung : Kawasan ini melindungi kawasan di bawahnya, kawasan lindung setempat dan kawasan rawan bencana. Kawasan-kawasan yang memiliki kemiringan >40% tersebar di wilayah bagian selatan sebagai kawasan yang melindungi kawasan di bawahnya. Sementara, kawasan lindung setempat mencakup kawasan sempadan pantai, sempadan sungai, sempadan waduk dan sempadan mata air. Kemudian yang terakhir, kawasan lindung rawan bencana adalah kawasan yang mempunyai kerentanan bencana longsor dan gerakan tanah.

2. Kawasan Budidaya : Kawasan ini merupakan kawasan yang seharusnya dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah yang ada di Kota Semarang. Berikut adalah kawasan-kawasan yang dikembangkan berdasarkan potensi dan karakteristik wilayahnya, yaitu : Kawasan Perdagangan dan Jasa, Kawasan Permukiman, kawasan pendidikan, kawasan pemerintahan dan perkantoran, kawasan industry, kawasan olahraga, kawasan wisata/rekreasi, kawasan perumahan dan permukiman, kawasan pemakaman umum, kawasan khusus dan kawasan terbuka non hijau.

Kawasan budidaya di bidang pariwisata sekarang mulai menjadi perhatian pemerintah Kota Semarang, dimana pengembangan obyek wisata tidak hanya menyandarkan pada wisata alam akan tetapi wisata yang diciptakan dari hasil kreatifitas. Untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata maka kota semarang juga melengkapinya dengan membangun sarana dan prasarana sebagaimana da[at dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3

Sarana dan prasarana pendukung wisata di Kota Semarang

No.	Jenis	Nama
1.	Sarana dan prasaran transportasi	Bandara Ahmad Yani, Terminal Mangkang, Stasiun Tawang, Stasiun Poncol, Pelabuhan Tanjung Emas.
2.	Potensi lokasi wisata kuliner	Kuliner Kawasan Simpang Lima, Kuliner Kawasan Puri Anjasmoro, Kuliner Kawasan Jalan Gajah Mada, Kuliner Sultan Agung, Kuliner Oleh-oleh Kawasan Pandanaran
3.	Event kesenian	Festival dan Pawai Warak Ngendok, Dugder,

		Pasar Dugderan, Pasar Imlek, Festival Cheng Ho, Pawai HUT Provinsi Jawa Tengah (Pawai Mobil Hias Prrovinsi). Pawai Pitulasan (Pawai Mobil Hias 17 Agustus), Pesta Rakyat Hari Jadi Kota Semarang, Mega Jateng Promo, Padusan Suran, Upacara HARu Taliwangke dan Upacara Sedekah Bumi di Goa Kreo (Bumi Wanara Adi).
--	--	---

Sumber : Katalog Potensi Pariwisata, Perdagangan dan Peluang Investasi Kota Semarang

Besarnya potensi dan implikasi pengembangan sektor wisata terhadap kesejahteraan masyarakat membuat kota semarang berupaya sungguh-sungguh untuk mewujudkan kota semarang sebagai alternatif yang dipilih wisatawan untuk berkunjung. Salah satu upaya pengembangan sektor wisata yang melibatkan masyarakat antara lain melalui kampung tematik yang sudah diinisiasi sejak tahun 2016. Kampung tematik sendiri pada awalnya merupakan bagian dari mewujudkan wajah kampung kumuh di tengah perkembangan kota yang sangat dinamis. Salah satu kampung tematik yang cukup diminati adalah kampung warna-warni kampung pelangi.

2.5 Program Kampung Tematik Semarang

Kampung Tematik merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman. Kampung Tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah

Kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh / peningkatan / perbaikan kondisi lingkungan.
- b. peningkatan penghijauan wilayah yang intensif.
- c. pelibatan partisipasi masyarakat secara aktif .
- d. mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan)

Pelibatan partisipasi masyarakat beserta lembaga – lembaga yang ada bertujuan untuk membangun trademark / karakteristik lingkungan melalui peningkatan / pengembangan potensi - potensi lokal yang dimiliki di wilayah tersebut. Potensi – potensi tersebut dapat berupa :

- a. usaha masyarakat yang dominan dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga di wilayah tersebut
- b. karakter masyarakat yang mendidik (budaya, tradisi, kearifan lokal)
- c. masyarakat dan lingkungan yang sehat
- d. Home industri ramah lingkungan
- e. Kerajinan masyarakat
- f. Ciri khas setempat yang lebih kuat / tidak dimiliki kampung lain dan bisa menjadi ikon wilayah

Manfaat dan dampak Kampung Tematik :

- a. Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan (fasum dan fasos) yang lebih baik, dan tertata
- b. Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Mendukung trademark wilayah tersebut menjadi ikonik, dapat memberikan pengaruh positif pada warga setempat seperti perubahan mindset dan perilaku warga, keberdayaan masyarakat,
- d. Diharapkan juga dapat memberikan pengaruh positif dan daya tarik (magnet) bagi kampung-kampung lainnya di Kelurahan tersebut maupun Kelurahan lainnya agar terpicu dan terpacu untuk mewujudkan tematik serupa.
- e. Munculnya titik – titik kunjungan baru di setiap Kecamatan / Kelurahan yang tidak semuanya tersentral di tingkat Kota (terbangunnya sentra-sentra, rumah galeri) yang mendukung pengembangan potensi dan ikon Kota Semarang
- f. Diharapkan dapat menggugah Para Pemberi CSR untuk mereplikasi Kampung Tematik di Kampung / Kelurahan wilayah lain.

Pentahapan Kampung Tematik :

Diharapkan Kampung Tematik ini bisa terwujud di semua Kelurahan se Kota Semarang dengan pentahapan sebagai berikut :

- melalui APBD Perubahan 2016 membangun 32 Kampung Tematik di 32 Kelurahan 16 Kecamatan (1 Kecamatan 2 Kelurahan) anggaran @ Rp 200 jt
- melalui APBD Perubahan 2017 membangun 32 Kampung Tematik di 32 Kelurahan 16 Kecamatan (1 Kecamatan 2 Kelurahan) anggaran @ Rp 200 jt

percepatan melalui usulan Musrenbang 2017 di 113 Kelurahan sisanya (anggaran murni 2018 yang diambilkan dari sebagian alokasi Dana Musrenbang tiap Kelurahan, dengan anggaran sebesar Rp 200 juta/titik) melalui bantuan CSR dan atau sumber dana non APBD Kota Semarang

Gambar 2.2



(Sumber: www.gerbanghebat.semarangkota.go.id)

Tabel 2.5.2

Daftar Kampung Tematik Kota Semarang Tahun 2016

No	Kecamatan	Kelurahan Lokasi	Nama Tematik
1	Semarang Tengah	Kel. Miroto	Miroto Paru-Parune Kutho
2	Semarang Utara	Kel. Kuningan	Kampung Sehat Ramah Anak
		Kel. Tanjung Mas	Kampung Hidroponik
3	Semarang Selatan	Kel. Lamper Tengah	Kampung Tahu Tempe Gumregah
		Kel. Pleburan	Kampung Jahe
4	Semarang Timur	Kel.Rejomulyo	Kampung Batik
		Kel. Mlatiharjo	Kampung Ciliwung Gumregah
5	Semarang Barat	Kel. Krapyak	Kampung Agro
		Kel. Gisikdrono	Kampung Pelayanan
		Kel. Krobokan	Kampung Bandeng
6	Ngaliyan	Kel. Purwoyoso	Kampung Serasi Berimbang
		Kel. Bringin	Bringin Berseri
7	Tugu	Kel. Mangunharjo	Kampung Mangut
		Kel. Tugurejo	Kampung Keset Perca
8	Mijen	Kel. Mijen	Kampung Anggrek
		Kel. Wonolopo	Kampung Jamu
9	Genuk	Kel. BangetayuKulon	Kampung Jajan Pasar
		Kel. BangetayuWetan	Kampung Bebas Jentik
10	Pedurungan	Kel. Palebon	Kampung Seni
		Kel. Tlogomulyo	Kampung Sari Mulyo
11	Gayamsari	Kel. Gayamsari	Kampung Kreatif
		Kel. Tambakrejo	Kampung Sentra Bandeng
12	Tembalang	Kel. Tandang	Kampung Ramah Lingkungan
		Kel. Sendangguwo	Kampung Bunga Ronce
13	Banyumanik	Kel. Pudakpayung	Kampung Jajanan Tradisional
		Kel. Gedawang	Kampung Susu Perah
14	Gunungpati	Kel. Gunungpati	Kampung Alam Malon
		Kel. Sukorejo	Kampung Jawi
15	Gajahmungkur	Kel. Sampangan	Kampung Organik
		Kel. Bendan Nduwur	Kampung Berseri
16	Candisari	Kel. KaranganyarGunung	Kampung Home Industry
		Kel. Wonotingal	Kampung Organik

(Sumber: www.gerbanghebat.semarangkota.go.id, 2016)